

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spiritualitas lebih dikenal dan dipahami sebagai hal yang berkaitan dengan hubungan transendensi, cara berpikir tentang hal-hal yang melampaui apa yang terlihat yang dapat ditemukan di alam semesta. Contohnya, pemikiran yang mempelajari sifat Tuhan yang dianggap begitu jauh, berjarak dan mustahil dipahami manusia. Spiritualitas merupakan pencarian manusia akan tujuan dan makna dari pengalaman hidup. Tujuan hidup manusia sebagai hamba Allah yang mengemban amanah sebagai khalifah di bumi semata-mata untuk beribadah pada-Nya dan apapun yang dikerjakan akan kembali untuk mencari dan mencapai keridaan Allah.¹

Hal tersebut dicapai tentunya melalui pencapaian karakter mulia dengan pensucian hati inilah yang dipelajari dalam ilmu tasawuf. Tasawuf adalah adab. Tasawuf adalah pengetahuan yang membawa sang penempuh (*salik*) mendaki pengetahuan tanpa akhir tentang Allah di mana Nabi Muhammad SAW. adalah sebagai perantaraNya (*wasilah*).²

Dalam tasawuf, Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) adalah sebuah aliran yang mempunyai amaliah yang khusus, yang sudah tentu tidak akan sama dengan amaliah dalam tarekat lain. Amaliah yang bersifat

¹ Hanifiyah Yuliatul Hijriah, "Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan", dalam *Jurnal Tasawuf*, Vol. 12, No. 1, (2016), hlm.190.

² Amatullah Armstrong, *Khazanah Istilah Tasawuf: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Bandung: Mizan, 2001), hlm. 289-290

praktek spiritual tersebut harus diamalkan murid dan ikhwan TQN. Adapun bentuk-bentuk dari amaliahnya yaitu dzikir, khataman, manaqiban, riyadhah dan ziarah.³ Dengan adanya pengamalan amaliah ini secara maksimal, diharapkan dapat tercapainya keseimbangan dunia akhirat yang menjadi sebuah esensi harapan bagi setiap ikhwan TQN yang senantiasa bertakwa untuk mencapai hal tersebut.

Amaliah yang harusnya diamalkan oleh setiap ikhwan TQN diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai motivasi hingga tindakan dalam pencapaian tujuan kehidupan di dunia ini seimbang antara dunia dan akhiratnya. Dukungan akan nilai spiritualitas Islam yang didasari oleh pengamalan amaliah oleh ikhwan TQN tersebut orientasinya adalah sebagai bentuk ibadah yang dalam hal ini dapat dituangkan dalam berbagai aktivitas pekerjaan, contohnya secara khusus dalam kewirausahaan.

Kata “wirausaha” terbentuk dari penggabungan dua kata dasar, yakni kata “wira” dan “usaha”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, “wira” diartikan pahlawan; laki-laki; bersifat jantan (berani); perwira.⁴ Sedangkan kata “usaha” berarti kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁵

³Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.98

⁴Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1562
⁵Ibid. hlm. 1538

Dalam pandangan Islam, tahapan proses pengelolaan suatu usaha diniatkan sebagai ibadah yang tujuannya untuk mencapai kemaslahatan hidup dan setiap tahapannya mampu memegang esensi spiritualitas Islam. Hal ini sangat jauh bertolak belakang jika kita melihat kewirausahaan secara konvensional yang mengedepankan pencapaian keuntungan setinggi-tingginya bahkan tanpa memandang nilai etis dari setiap tahapan proses berwirausaha. Maka dari itu perlu ditanamkannya nilai-nilai spiritualitas Islam, etika bisnis dan nilai-nilai syariah dengan cara mengamalkan amaliah oleh ikhwan sebagai pelaku bisnis muslim demi mengurangi dan menghapus kebiasaan-kebiasaan praktik konvensional di muka bumi ini yang sangat merugikan banyak orang.⁶

Nilai-nilai yang diperoleh dalam amaliah tersebut menjadi semacam refleksi dalam setiap tindakan dan transaksi bisnis yang terjadi sepanjang proses mencapai keberlangsungan usaha tersebut. Faktor berkah dan mencari ridha Allah SWT. menjadi hal yang penting dalam pencapaian keberlangsungan usaha yang berlandaskan prinsip syariah.

Lebih lanjut, melihat jumlah mayoritas penduduk Muslim di Indonesia, masalah kewirausahaan tersebut menjadi lebih menarik untuk digali. Meskipun jumlahnya mayoritas, kemandirian ekonomi masyarakat Islam dapat dikatakan belum berjalan dengan baik. Hal ini berkebalikan dengan pandangan agama Islam yang sangat menilai penting kemandirian ekonomi. Sebagai agama yang menekankan dengan kuat sekali tentang

⁶ Hanifyah Yuliatul Hijriah, *Spiritualitas...*, hlm.192

pentingnya keberdayaan ekonomi umatnya, maka Islam memandang bahwa berusaha atau berwirausaha merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Terdapat sejumlah ayat dan hadis Nabi Muhammad SAW. yang menjelaskan pentingnya aktifitas berusaha itu.

Diantaranya al-Quran surah al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan sholat, maka berpencarlah kamu di muka bumi mencari karunia Allah. Dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu berjaya"⁷

Lalu, Umar bin Khatab pernah menegur seorang yang hanya berdoa saja tanpa berusaha dengan mengatakan "Sesungguhnya langit tidak akan menghujankan emas atau perak. Para Nabi pun bekerja untuk mencari rezeki." (HR. Muslim). Sebuah hadist lain mengatakan : "Apabila salah seorang di antara kalian mengambil beberapa utas tali, kemudian pergi ke gunung kemudian kembali memikul seikat kayu bakar dan menjualnya, kemudian dengan hasil itu Allah mencukupkan kebutuhan hidupmu, itu lebih baik daripada meminta-minta kepada sesama manusia, baik mereka memberi maupun tidak" (HR. Bukhari).

Di Indonesia yang rata-rata penduduknya Muslim semestinya melahirkan banyak pengusaha Muslim. Namun, realitanya justru sebaliknya; lebih banyak non-Muslim. Di negeri ini, pengusaha Muslim cuma 1 %. Demikian salah satu poin penting yang disampaikan Chairul Tanjung saat memberi ceramah pada MUNAS Majelis Ulama Indonesia (MUI) IX di Surabaya pada tanggal 24-27 Agustus 2017.⁸ Demikian halnya di kecamatan Rajapolah menurut data yang diperoleh dari Yayasan

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2009), hlm.554.

⁸ Anonim, <http://www.muaidkijakarta.or.id/persentase-pebisnis-muslim-cuma-1/> (diakses pada 24/01/2018 06.56 WIB)

Tasikmalaya Utara, ikhwan TQN yang berwirausaha hanya 26% faktanya yang aktif mengamalkan amaliah TQN mencapai 88%.

Hal ini tentunya tidak berbanding lurus dengan teori Konsep Spiritual Management yang dalam bahasa KH Abdullah Gymnastiar (AA Gym) diperkenalkan dengan istilah Manajemen Qalbu yang mengatakan bahwa hubungan antar manusia dalam proses bisnis atau kerja, tidak lepas kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Implementasinya, kualitas hubungan antara manusia dalam setiap transaksi yang dilakukan, tidak terlepas dari transaksinya atau perniagaan manusia dengan Tuhan-Nya. *Outcome* yang diharapkan dari implementasi konsep ini adalah, bahwa manusia siapapun yang terlibat dalam proses bisnis, harus memiliki kesadaran, apapun yang mereka perbuat harus berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan.⁹

Maka dari itu, implementasi dari pengamalan amaliah TQN harusnya dapat menghasilkan motivasi untuk aktivitas bisnis Islami serta mampu menggerakkan sikap manusia lewat dukungan suara hati yang bertransformasi dengan akal manusia. Nilai-nilai yang diperoleh dari pengamalan amaliah tersebut memberikan makna mendalam sehingga terefleksi melalui ucapan, sikap, hingga pemikiran yang berakhlak mulia. Didukung melalui pendekatan *ihsân*, yaitu bekerja serasa melihat Allah SWT. dan bekerja atas nama Allah SWT., ini berpotensi bagi tercapainya keberlangsungan usaha yang sesuai koridor syariat Islam.

⁹Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qalbu*, (Jakarta: Gema Press, 2002), hlm 1

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Amaliah TQN terhadap Motivasi Berwirausaha di Kalangan Ikhwan Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Amaliah TQN
 - a. Tidak semua ikhwan TQN di Kecamatan Rajapolah aktif mengamalkan amaliah.
 - b. Kurangnya pengetahuan secara komprehensif mengenai amaliah TQN.
2. Motivasi Berwirausaha Ikhwan TQN Kecamatan Rajapolah
 - a. Sedikitnya minat berwirausaha.
 - b. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan dibidang wirausaha.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah hanya dibatasi dari dua aspek, yaitu:

1. Amaliah TQN

Amalan yang bersifat spiritual yang diamalkan oleh murid yang telah menyatakan diri melalui *talqin* dari guru mursyid.
2. Motivasi Berwirausaha Ikhwan Rajapolah

Motivasi berwirausaha dapat memberikan kepribadian yang baik dan dibenarkan oleh Islam. Bekerja atau

berwirausaha bukan hanya untuk mengajar materi belaka demi kepentingan duniawi, tetapi juga harus turut mengejar kepentingan akhirat kelak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana amaliah TQN di kalangan ikhwan Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah?
2. Bagaimana motivasi berwirausaha di kalangan ikhwan Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah?
3. Bagaimana pengaruh amaliah TQN terhadap motivasi berwirausaha di kalangan ikhwan Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui amaliah TQN di kalangan ikhwan Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah.
 - b. Untuk mengetahui motivasi berwirausaha di kalangan ikhwan Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh amaliah TQN terhadap motivasi berwirausaha di kalangan ikhwan Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Akademik:

- a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh amaliah TQN terhadap motivasi berwirausaha di kalangan ikhwan Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah.
- b. Sebagai referensi serta kajian untuk menilai pengaruh amaliah TQN terhadap motivasi berwirausaha di kalangan ikhwan Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah.

Manfaat Praktik:


- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh amaliah TQN terhadap motivasi berwirausaha di kalangan ikhwan Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini, berikut akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

Jurnal Hanifiyah Yuliatul Hijrah, Vol.12 No.1, Mei 2016. Dengan judul **“Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan”**. Jurnal ini menyimpulkan bahwa:

Spiritualitas Islam yang lahir dari diri setiap manusia mampu dimanfaatkan menjadi sebuah kekuatan berupa kecerdasan spiritual Islam yang unsur unsurnya terdiri dari iman, takwa, moralitas, *siddiq*, *amânah*,



tabligh, fatânah, disiplin, visioner, dan empati. Unsur-unsur kecerdasan spiritual Islam tersebut berpotensi untuk diimplementasikan di dalam aktivitas bisnis guna mencapai keberlangsungan usaha. Tahapan proses seperti pengelolaan produksi, pemasaran, permodalan serta sumber daya manusia, kesemuanya memiliki potensi untuk dikelola berasaskan nilai-nilai spiritual Islam. Bagi pelaku usaha, secara sederhana nilai-nilai spiritualitas Islam tersebut dapat menjadi potensi untuk dimanfaatkan hingga menghasilkan sikap serta karakter yang dapat diimplementasikan guna mencapai keberlangsungan usaha yang sesuai dengan perspektif Islam. Potensi dari kecerdasan spiritual Islam bagi kehidupan manusia adalah mampu melahirkan motivasi hingga terefleksi melalui sikap yang secara keseluruhan mengacu pada nilai-nilai etika Islam. Bagi kewirausahaan Islam, unsur-unsur spiritualitas Islam yang tertuang ke dalam kecerdasan spiritual Islam mampu memberikan pengaruh positif melalui sikap pelaku usaha dalam berwirausaha, sebagai motivasi yang menggerakkan jalannya bisnis, memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan, serta memberikan energi positif bagi kinerja bisnis. Potensi ini dapat di implementasikan di seluruh tahapan proses bisnis, yaitu di pengelolaan produksi, pemasaran, permodalan dan sumber daya manusia, yang secara keseluruhan dapat bersinergi dengan baik untuk mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan. Pencapaian keberlangsungan usaha menurut perspektif Islam ini selain dari sisi finansial, juga dimaknai dengan tercapainya keberkahan rezeki dan keridhaan Allah SWT, akan

bisnis tersebut serta kemampuan bisnis tersebut memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Jurnal Sunarsih, Ratih Rahmawati, Bagus Qomaruzzaman, dengan judul **“Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah untuk Menciptakan Pengusaha dari Lingkungan Santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Jember”**, Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Dari Sembilan daerah Kecamatan dan 9 Kopontren di wilayah penelitian, diperoleh data secara keseluruhan hanya lima kopontren yang menunjukkan bahwa para santri dan pengurus Pondok Pesantren yang memiliki nilai IQ *entrepreneur* pada level 210-279 berjumlah 5 (lima) kopontren yang berarti bahwa: Wiraswasta di tingkat ini diminta mempertajam naluri-nalurnya. Dengan ketekunan, latihan, dan bimbingan wiraswasta akan memiliki potensi bekerja sendiri menuju keberhasilan. Diminta bergabung dengan orang-orang yang berpikiran positif yang mampu membimbing dan memberi inspirasi kepadanya. Sedangkan sisanya 4 (empat) kopontren hanya memiliki total skor pada level 120-209, yang artinya: Wiraswasta diminta maju dengan hati-hati. Wiraswasta masih mempunyai banyak pekerjaan rumah yang perlu diselesaikan, biasanya kelemahan dan kekuatan. Diminta lebih banyak menyediakan waktu untuk memperoleh tambahan bantuan dalam bidang-bidang di mana pembenahan diperlukan.

Identifikasinya kebutuhan pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan budaya kewirausahaan berbasis syariah untuk menciptakan

pengusaha dari lingkungan santri. Hal ini tertuang dalam modul yang akan diberikan kepada para santri sebagai bahan panduan pada tahun kedua, agar supaya lebih memahami dan mengerti materi pada saat dilaksanakan pendidikan dan pelatihan, serta pendampingan sehingga di akhir tahun kedua bisa dilihat keberhasilannya.

Skripsi Puji Winarsih, S1 Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014 dengan judul **“Minat Berwirausaha Ditinjau dari Motivasi dan Sikap Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2012”**. Berdasarkan penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011/2012 dengan sumbangan efektif sebesar 6,7536%. Sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011/2012, dengan sumbangan efektif sebesar 18,4464%. motivasi dan sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011/2012, dengan sumbangan variabel sebesar 25,2%.

Setelah membaca dan mempelajari penelitian-penelitian terdahulu diatas, penelitian yang penulis lakukan dinyatakan berbeda dengan penelitian terdahulu. Hal ini dibuktikan dengan judul **“Pengaruh Amaliah TQN terhadap Motivasi berwirausaha di Kalangan Ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah”** yang memiliki latar belakang masalah, lingkungan dan sampel penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu.

G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

Amaliah adalah perbuatan dapat dihubungkan dengan *insan* (manusia) *hayawan* (binatang-binatang) dan *nabat* (tumbuh-tumbuhan) baik yang diperbuat berdasarkan ilmu pengetahuan maupun tidak, dan baik yang diperbuat dengan sengaja (*al-qasd*) maupun tidak. Amal sebagai sesuatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan ilmu pengetahuan, pilihan sendiri, dan dilakukan dengan sengaja atau niat. Hal ini hanya diperoleh dari manusia karena hewan dan tumbuh tumbuhan atau benda-benda mati lainnya tidak mungkin melakukan suatu perbuatan dengan ilmu dan niat.

Didasarkan pada fakta diatas, bisa ditarik kesimpulan amaliah TQN yang terdapat dalam penelitian ini adalah amaliah TQN yang didasarkan pengetahuan (ilmu) yang dilambangkan dengan variabel X mempunyai keterkaitan dengan motivasi berwirausaha yang dalam penelitian ini dilambangkan dengan variabel Y. Kemudian diharapkan amaliah TQN ini dapat meningkatkan motivasi berwirausaha ikhwan TQN.

Untuk lebih jelasnya dilengkapi dengan paradigma penelitian dibawah ini:

Tabel. 1.1

Paradigma Penelitian



E. Hipotesis

Melihat dari uraian masalah diatas, maka dugaan sementara ada keterkaitan antara amaliah TQN terhadap motivasi berwirausaha ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah. Adapun hipotesis yang telah diuji dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Amaliah TQN mempengaruhi terhadap motivasi berwirausaha ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah.
- Ho : Amaliah TQN tidak mempengaruhi terhadap motivasi berwirausaha ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah.

I. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di kalangan ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah. Maka dari itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ikhwan Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Rajapolah sejumlah kurang lebih 1960 orang.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah 95 orang yakni teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan ukuran sampel dengan rumus Slovin.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai suatu penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui angket, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi program statistik SPSS.